

HUBUNGAN UMUR, TINGKAT PENDIDIKAN, PEKERJAAN DAN PARITAS TERHADAP PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI DUSUN III DESA PANANJUNG KECAMATAN CANGKUANG KABUPATEN BANDUNG

Baharika Suci Dwi Aningsih, Yetty Leoni Irawan

Program Studi Diploma III Kebidanan
STIK Sint Carolus

ABSTRAK

Keluarga Program Keluarga Berencana merupakan suatu program yang membantu pasangan usia subur untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval kelahiran dan menentukan jumlah anak dalam keluarga yaitu melalui penggunaan alat kontrasepsi. Di Indonesia Metode kontrasepsi yang paling banyak diminati adalah metode kontrasepsi jangka pendek yaitu suntikan dan pil, sementara yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan Paritas terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Dusun III Desa Pananjung, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yang dilaksanakan di Dusun III Desa Pananjung Kec Cakuang Kab Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PUS yang menjadi akseptor KB dengan besaran sampel sebanyak 516 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan pengisian kuesioner. Uji Statistik yang digunakan adalah Chi-Square. Dari hasil analisis data dari 516 Responden sebanyak 91 responden (17,6%) menggunakan MKJP dan yang menggunakan KB Non MJKP sebanyak 425 responden (82,4%). Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur, Tingkat pendidikan dan paritas terhadap penggunaan MKJP dan tidak ada hubungan antara pekerjaan penggunaan MKJP.

Kata Kunci : Usia, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, MKJP

ABSTRACT

Family Planning Program is a program that helps couples of childbearing age to avoid unwanted births, get desired births, arrange birth intervals and determine the number of children in the family through the use of contraceptives. In Indonesia the most popular contraceptive method is the short-term contraceptive method namely injections and pills, while those using the long-term contraceptive method (MKJP) are still low. This study aims to determine the relationship of age, education level, occupation and parity to the use of long-term contraceptive methods in Hamlet III Pananjung Village, Cangkuang District, Bandung Regency. This research uses descriptive analytic research method with cross sectional approach, which was carried out in Dusun III Pananjung Village, Kec Cakuang, Bandung Regency. The population in this study were all EFAs who became family planning acceptors with a sample size of 516 respondents. The instrument used in this study used primary data by filling out a questionnaire. The statistical test used is Chi-Square. From the results of data analysis of 516 respondents, 91 respondents (17.6%) used MKJP and those who used KB Non MJKP were 425 respondents (82.4%). The results of the study concluded that there was a relationship between age, level of education and parity on the use of MKJP and there was no relationship between the work of using MKJP.

Keywords: Age, Education Level, Occupation, Parity, MKJP

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan dengan populasi keempat terbesar di dunia, pada tahun 2025 Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan penduduk Indonesia berjumlah sekitar 273,65 juta jiwa. Dampak dari adanya ledakan jumlah penduduk ini adalah munculnya berbagai masalah sosial, ekonomi maupun kesehatan. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah telah melaksanakan program Keluarga berencana (KB)(BKKBN, 2013).

Keluarga Program Keluarga Berencana merupakan suatu program yang membantu pasangan usia subur untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval kelahiran dan menentukan jumlah anak dalam keluarga Wulandari Y, dkk (2014).

Salah satu upaya yang dilaksanakan dalam program KB melalui penggunaan alat kontrasepsi. Di Negara ASEAN penggunaan alat kontrasepsi pada tahun 2005 - 2012 tertinggi adalah negara Thailand (80%), Kamboja (79 %) dan Vietnam (78%). Indonesia penggunaan alat kontrasepsi masih jauh apabila dibandingkan dengan ketiga negara tersebut yaitu 61 % (Kemenkes, 2013).

Cakupan KB aktif di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 75,88%. Di Indonesia Metode kontrasepsi yang paling banyak diminati adalah metode kontrasepsi jangka pendek yaitu suntikan 48,56 % dan pil 26,60 %. Penggunaan kontrasepsi jangka panjang *Intra Uterine Device* (7,75%), Metode Operasi Wanita (MOW) 1,52%, Metode Operasi Pria (MOP) 0,25% dan Implan 9,23%(RPJMN 2015-2019).

Metode kontrasepsi pil dan suntik merupakan penyumbang drop out paling banyak yaitu 23% dan 38,8% (Kemenkes, 2013), untuk mengatasi hal tersebut dalam RPJMN tahun 2015 -2019 program KB nasional lebih diarahkan pada metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Hal ini dikarenakan penggunaan MKJP pada tahun 2012 10,6 % dan masih jauh dari target nasional yaitu 23,5% .

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama lebih dari dua tahun. Kontrasepsi yang tergolong MKJP antara lain Implan, IUD, MOW dan MOP (Hartanto, 2003). Metode Kontrasepsi Jangka

Panjang (MKJP) merupakan kontrasepsi yang sangat efektif dan efisien untuk tujuan menjarangkan kelahiran atau mengakhiri kehamilan pada pasangan usia subur yang sudah tidak ingin mempunyai anak lagi, metode kontrasepsi ini mencakup durasi yang panjang dan bekerja hingga 10 tahun (French, 2014)

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung penggunaan kontrasepsi Non MKJP sebesar 66,68% sedangkan yang menggunakan MKJP sebesar 12,37%. Pemilihan metode kontrasepsi ini tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, paritas, pekerjaan dan tingkat pendidikan (Christiani, dkk, 2015)

Menurut Arifuddin (2013) menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan pemilihan kontrasepsi. Selain itu penelitian Bernadus, dkk (2013) juga menyatakan ada hubungan antara usia dengan pemilihan kontrasepsi. Dalam penelitian Dewi dan Notobroto (2014) juga menyatakan ada hubungan umur, jumlah anak dan pengetahuan terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan usia dengan pemilihan kontrasepsi. Hasil penelitian diatas berbeda dengan penelitian Fitri (2012) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan pemilihan kontrasepsi. Jurisman dkk (2016) juga menyatakan bahwa usia dan jumlah anak tidak memiliki hubungan terhadap pemilihan kontrasepsi sedangkan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memilih kontrasepsi IUD.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung hingga bulan September 2018 di dapatkan informasi sebanyak 516 sebagai akseptor KB. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini

dilaksanakan di Dusun III Desa Pananjung Kec Cakuang Kab Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PUS yang menjadi akseptor KB. Sampel di ambil dengan cara *total sampling* dengan besaran sampel sebanyak 516 responden. Variabel penelitian yaitu usia ibu, paritas, pendidikan pekerjaan. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai intrumen dalam pengumpulan data. Pengolahan data dilakukan dengan cara: *editing, coding, processing, cleaning*. Analisis data menggunakan program komputer SPSS versi 25 dan tehnik analisis *Chi-Square*.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap data hasil penelitian. Berdasarkan pernyataan responden mengenai hubungan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung 2018, sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	F	%
≤ 30 Tahun	242	46,9
> 30 Tahun	274	53,1
Total	516	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 516 orang responden sebanyak 242 responden (46,9%) umur ≤ 30 tahun yaitu umur tidak beresiko dan sebanyak 274 responden (53,1%) umur > 30 umur yang beresiko.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	F	%
Rendah	486	94,2
Tinggi	30	5,8
Total	516	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa kategori pendidikan rendah sebanyak 486 responden (94,2 %) sedangkan untuk

pendidikan tinggi diperoleh sebanyak 30 responden (5,8%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	F	%
Bekerja	72	13,9
Tidak Bekerja	444	86,1
Total	516	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 516 responden jumlah responden yang bekerja sebanyak 70 responden (13,9%) dan tidak bekerja sebanyak 446 responden (86,1%).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	F	%
< 3	437	84,7
≥ 3	79	15,3
Total	516	100

Berdasarkan tabel 4, variabel paritas dengan kategori < 3 anak sebanyak 437 responden (84,7%), kategori > 3 anak sebanyak 79 responden atau 15,3% dan kategori baik dengan 87 responden.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan MJKP

Jenis KB	F	%
MKJP	91	17,6
Non MKJP	425	82,4
Total	516	100

Berdasarkan tabel diatas responden yang menggunakan jenis KB MJKP sebanyak 91 responden (17,6%) dan yang menggunakan jenis KB Non MJKP sebanyak 425 responden (82,4%).

Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan umur dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), hubungan tingkat

pendidikan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), hubungan pekerjaan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), dan hubungan paritas dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Tabel 6 Hubungan Umur dengan penggunaan MKJP

Umur	JENIS KB				TOTAL		<i>p-value</i>
	MKJP		Non MKJP		L		
	F	%	F	%	F	%	
≤ 30 Tahun	34	6,5	20	40,8	24	10	0,045
> 30 Tahun	57	11,1	21	42,7	27	10	
TOTAL	91	17,6	42	82,5	51	10	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa umur ≤ 30 tahun sebanyak 34 orang responden (6,6%) menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan 208 orang responden (40,3%) tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), selanjutnya pada umur > 30 Tahun terdapat 57 responden (11,1%) menggunakan MKJP dan 217 responden (42,1%) menggunakan Non MKJP.

Hasil uji *chi square* hubungan umur dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), diperoleh signifikansi sebesar 0,045. Karena nilai signifikansi 0,045 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho di tolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Tabel 7 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan penggunaan MKJP

Tingkat Pendidikan	JENIS KB				TOTAL		<i>p-value</i>
	MKJP		Non MKJP		L		
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	80	15,5	40	78,6	48	10	0,005
Tinggi	11	2,1	19	3,7	30	10	

TOTAL	91	17,6	42	82,5	51	10
--------------	----	------	----	------	----	----

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan rendah sebanyak 80 orang responden (15,5%) menggunakan MKJP dan sebanyak 406 orang responden (78,7%) tidak menggunakan MKJP. Selanjutnya pada pendidikan tinggi sebanyak 11 orang responden (2,1%) menggunakan MKJP dan 19 orang responden (3,7%) tidak menggunakan MKJP.

Hasil uji *chi square* hubungan tingkat pendidikan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), diperoleh signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai signifikansi 0,005 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho di tolak, sehingga ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Tabel 8 Hubungan Pekerjaan dengan penggunaan MKJP

Pekerjaan	JENIS KB				TOTAL		<i>p-value</i>
	MKJP		Non MKJP		L		
	F	%	F	%	F	%	
Bekerja	15	2,9	57	11,0	72	10	0,443
Tidak Bekerja	76	14,7	36	71,3	44	10	
TOTAL	91	17,6	42	82,5	51	10	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebanyak 15 orang responden (2,9%) menggunakan MKJP dan 57 orang responden (11,0%) tidak menggunakan MKJP. Sedangkan pada responden yang tidak bekerja sebanyak 76 orang responden (14,7%) menggunakan MKJP dan 368 responden (71,3%) tidak menggunakan MKJP.

Hasil uji *chi square* hubungan pekerjaan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), diperoleh signifikansi sebesar 0,443, nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho di terima, artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Tabel 9 Hubungan Paritas dengan penggunaan MKJP

Paritas	JENIS KB				TOTAL		p-value
	MKJP		Non MKJP		L		
	F	%	F	%	F	%	
< 3	21	4,1	58	11,2	79	100	0,023
≥ 3	70	13,6	367	71,1	437	100	
TOTAL	91	17,6	425	82,4	516	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki anak < 3 sebanyak 21 responden (4,1%) menggunakan MKJP dan 58 orang responden (11,2%) tidak menggunakan MKJP. Sedangkan responden yang memiliki anak ≥ 3 sebanyak 70 orang responden (13,6%) menggunakan MKJP, namun sebagian besar responden yaitu sebanyak 367 responden (71,1%) tidak menggunakan MKJP.

Hasil uji *chi square* hubungan paritas dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), diperoleh signifikan sebesar 0,023 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak, artinya ada hubungan antara paritas dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara umur dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memilih kontrasepsi adalah umur. Umur merupakan faktor intrinsik seseorang dalam pengambilan keputusan untuk menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Umur 20 - 35 merupakan umur yang tidak beresiko karena masa ini merupakan masa dimana organ, fungsi reproduksi dan sistem hormonal seorang wanita cukup matang untuk mempunyai anak (Dewi dan Notobroto, 2014). Semakin tua usia seseorang maka pemilihan alat kontrasepsi ke arah alat yang mempunyai efektivitas lebih tinggi

yakni metode kontrasepsi jangka panjang (BKKBN, 2013)

Berdasarkan tabel 6 hubungan umur dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung, diketahui bahwa kategori ≤ 30 tahun sebanyak 6,6% menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan 40,3% tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), hal ini dikarenakan masih responden ingin mempunyai anak.

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh signifikansi sebesar 0,045. Karena nilai $p=0,029$ atau $p<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2017) bahwa terdapat hubungan antara usia dengan penggunaan MKJP. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wulandari, dkk (2014) yang menunjukkan ada hubungan antara usia dengan keikutsertaan MKJP, responden dengan usia >35 tahun cenderung 10 kali memilih MKJP dibandingkan dengan responden dengan usia 20-35 tahun.

2. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima ide baru, termasuk menggunakan kontrasepsi. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih luas dan mudah dalam menerima ide, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Wanita yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung melaksanakan program KB (Notoadmodjo, 2005). Tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam menentukan pilihan, karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide maupun hal-hal inovatif (Triyanto dan Indriyani, 2018).

Berdasarkan tabel 7 Hubungan antara pendidikan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, untuk

kategori pendidikan rendah sebanyak 80 orang responden (15,5%) menggunakan MKJP dan sebanyak 406 orang responden (78,7%) tidak menggunakan MKJP. Pada kategori pendidikan tinggi sebanyak 11 orang responden (2,1%) menggunakan MKJP namun 19 orang responden (3,7%) tidak menggunakan MKJP.

Hasil uji *chi square* hubungan pendidikan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), diperoleh signifikan sebesar $p=0,005$ atau $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa artinya ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Hal ini sejalan dengan penelitian Ibrahim, dkk (2017) bahwa karakteristik tingkat pendidikan ada hubungan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu AKDR. Penelitian Jurisman, dkk juga menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi. Penelitian yang dilakukan Magetin (2016), juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan

3. Hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Pekerjaan akan memperluas pengetahuan seseorang, sehingga banyak mendapatkan informasi untuk mempermudah seseorang dalam menentukan kontrasepsi yang efektif serta efisien yakni MKJP (Budiarti, dkk, 2017).

Berdasarkan tabel 8 Hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang menunjukkan bahwa pada kategori bekerja sebanyak 15 orang responden (2,9%) menyatakan menggunakan MKJP dan 57 orang responden (11,0%) menyatakan tidak menggunakan MKJP. Sedangkan untuk kategori tidak bekerja sebanyak 76 orang responden atau 14,7% menyatakan menggunakan MKJP dan 368 orang (71,3%) tidak menggunakan MKJP.

Hasil uji *chi square* diperoleh signifikansi sebesar 0,443 atau $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan

penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari, dkk (2014) bahwa karakteristik pekerjaan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan keikutsertaan MKJP. Penelitian Lakew, et.al. (2013), juga menyatakan hal yang sama bahwa tidak ada pengaruh pekerjaan seseorang terhadap penggunaan metode kontrasepsi.

4. Hubungan antara paritas dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Jumlah anak hidup yang dimiliki oleh seorang wanita mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi. Keputusan untuk memiliki sejumlah anak adalah sebuah pilihan, yang mana pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai yang dianggap sebagai satu harapan atas setiap keinginan yang dipilih oleh orang tua (Kusumaningrum, 2009). Jumlah anak hidup yang dimiliki seorang wanita, juga akan memberikan pengalaman dan pengetahuan, sehingga wanita dapat mengambil keputusan yang tepat tentang cara atau alat kontrasepsi yang akan dipakai (Fienalia, 2012)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa paritas ≤ 3 sebanyak 21 orang responden (4,1%) menggunakan MKJP dan 58 orang responden (11,2%) tidak menggunakan MKJP. Sedangkan pada paritas > 3 anak sebanyak 70 orang responden (13,6%) menggunakan MKJP, namun 367 responden (71,1%) tidak menggunakan MKJP.

Hasil uji *chi square* diperoleh diperoleh $p= 0,023$ atau nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari, dkk (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan keikutsertaan MKJP, dalam penelitian ini menyebutkan bahwa responden dengan anak >2 orang cenderung 10 kali memilih MKJP dibandingkan dengan responden dengan anak ≤ 2 .

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data Di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur, Tingkat pendidikan dan paritas terhadap penggunaan MKJP dan tidak ada hubungan antara pekerjaan penggunaan MKJP.

Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan kajian untuk membuat kebijakan untuk mendorong masyarakat untuk menggunakan MKJP
2. Bagi Wanita Usia Subur perlu diaktifkan peergroup yang dilakukan oleh kader uning meningkatkan kesadaran wanita subur terhadap penggunaan MKJP
3. Bagi Institusi diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan sumber pembelajaran untuk mahasiswa
4. Bagi peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dengan menambah jumlah variabel dan desain penelitian ditempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin M. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Pasutri Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang 2013*. Makasar: Jurnal Hasanuddin University.
- Bernadus, dkk. 2013. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) bagi Akseptor KB di Puskesmas Jailolo*. Jurnal e-NERS (eNS), Volume 1, Nomor 1
- Budiarti, I, dkk. 2017. *Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB*. Jurnal Kesehatan, Volume VIII, Nomor 2, Agustus 2017
- BKKBN. 2013. *Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia Tahun 2013*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Jakarta
- Christiani, dkk. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Serat Acitya Jurnal Ilmiah Universitas 17 Agustus
- Dewi, PHC dan Notroboto, HB. 2014. *Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 3, No. 1
- Dewi, P S. 2017. *Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor Baru Di Puskesmas Lendah 1 Kulon Progo Yogyakarta*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisiyah
- Fienalia, RA, 2012. *Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Jakarta: Jurnal FKM UI. Vol.7 No.1
- French, Kathy. 2014. *Kesehatan Seksual*. Jakarta: Bumi Medika.
- Hartanto, H, 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi* . Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Ibrahim, dkk, 2017, *Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Dengan Penggunaan Akdr Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow*. Gorontalo: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
- Jurisman. A, Ariadi and Kurniati. R. 2016. *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas
- Lakew, Y., Reda, A.A., Tamena, H., Benedict, S.,Deribe, K. (2013). *Geographical variation and factors influencing modern contraceptive use among married women in Ethiopia*:

evidence from a national population based survey. *Reproductive Health*. (10), 52. pp. 2-10.

Kusumaningrum, R. 2009. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang digunakan Pada Pasangan Usia Subur. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro: 34-35.

Kemenkes. 2013. Situasi Keluarga Berencana di Indonesia. Jakarta

Magetin, D. M. C., 2016. *Analisis Penggunaan Metode Kontrasepsi Oleh Pasangan Usia Subur di Provinsi Jawa Timur dengan Pemodelan Regresi Logistik Multinomial*. Skripsi. Universitas Airlangga.

Notoatmodjo, S.,2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

Triyanto, L dan Indriani, D. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

Wulandari, Y, dkk. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Sambas*. Pontianak: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah